

MEMBERDAYAKAN TENAGA KEPENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM SIMBIOSIS

Kurniawan Catur Hidayat*

Abstract

Symbiotic programs provide alternative solutions to improve the quality of educators and teachers of non-formal education through the cooperation of mutual assistance between them. The programs provide a positive reciprocity between students majoring in Early Childhood Education and the teachers of Early Childhood Education in schools. The programs are conducted in the form of exchanging the theory and application of various knowledge of child education, media development, and "how to teach" development. Symbiotic programs provide a lot of positive value in improving the quality of teachers of early childhood education to increase their knowledge, skills, abilities, and expertise as educators as well as early childhood teachers.

Keywords:

Abstrak

Program simbiosis memberikan solusi alternatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan non formal melalui program bimbingan kerjasama yang saling memberikan timbal balik positif antara mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Tim Narasumber dengan Tim Mitra yaitu tenaga pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di daerah. Program kegiatan yang dilaksanakan berupa teori dan aplikasi, berbagai materi ilmu tentang pendidikan anak dan pengembangan media belajar serta pengembangan cara mengajar. Program simbiosis memberikan banyak nilai positif dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik pendidikan anak usia dini yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagai tenaga pendidik, dan meningkatnya kemampuan, keilmuan, serta keahlian sebagai tenaga kependidikan anak usia dini.

Kata-kata Kunci:

PENDAHULUAN

Tenaga kependidikan dalam pendidikan anak usia dini merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Tenaga kependidikan memiliki peran masing-masing sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran terhadap anak.

Kegiatan belajar anak jika ditangani oleh tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan dan kemampuan sebagai tenaga pendidik anak usia dini, akan menghasilkan sebuah *output* atau hasil dari proses pembelajaran tersebut berupa tercapainya tujuan belajar secara mak-simal. Akan tetapi, jika proses belajar anak usia dini ditangani oleh tenaga-tenaga pendidik yang tidak berkompeten dalam pendidikan

anak usia dini justru akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini harus diperhatikan sebab masa kanak-kanak hanya datang sekali saja dan masa ini tidak boleh terlewatkan ataupun disia-siakan begitu saja.

Guru sebagai tenaga pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki kompetensi sebagai guru pendidikan anak merupakan ujung tombak dan juga merupakan filter terakhir dalam menyampaikan materi belajar kepada anak. Guru PAUD setidaknya memiliki kualifikasi DII Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak atau S1 Pendidikan Anak Usia Dini. Guru yang memiliki kualifikasi PAUD dapat mengerti karakter serta memahami perkembangan anak, sehingga guru dapat membuat rencana pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi anak secara maksimal.

* Mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini FIP Universitas Negeri Jakarta

Jumlah guru dengan kualifikasi PAUD masih sangat terbatas, bahkan di beberapa daerah, guru untuk PAUD merupakan sesuatu yang "mahal" sehingga banyak lembaga PAUD yang dikelola berdasarkan swadaya masyarakat, baik dalam hal sarana maupun prasarannya. Lembaga PAUD seperti ini cenderung dikelola dengan manajemen "apa adanya", hal ini sangat memprihatinkan sebab memiliki konsekuensi besar terhadap potensi perkembangan anak.

Pada umumnya guru sebagai tenaga PAUD saat ini adalah lulusan SMA ataupun kursus-kursus pendidikan guru anak usia dini. Kualifikasi semacam ini sering ditemukan di berbagai daerah, hal ini dapat dikatakan memprihatinkan, sebab anak sebagai tunas bangsa dan generasi penerus yang menentukan masa depan bangsa ditangani oleh tenaga pendidik yang kurang memiliki kompetensi pendidikan anak.

Namun hal ini juga harus diperhatikan sebagai catatan bahwa ketersediaan guru sebagai tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidikan anak belum berimbang dengan gencarnya program pemerintah dalam meningkatkan PAUD di Indonesia. Meskipun

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Kependidikan NonFormal telah melakukan berbagai langkah besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik profesional, khususnya melalui Program Rintisan Pendidikan Gelar Strata 1 PAUD di Universitas Negeri Jakarta. Program ini memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidik pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi sebagai tenaga pendidik anak usia dini yang profesional.

Tenaga kependidikan PAUD yang belum memiliki kualifikasi pendidikan anak memerlukan program yang dapat membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya sebagai tenaga kependidikan anak usia dini. Sehingga guru dan tenaga kependidikan non formal lain memiliki kemampuan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kemampuan tenaga pendidik pendidikan anak usia dini melalui kegiatan yang bersifat mandiri?

PEMBAHASAN

Hakikat Anak Usia Dini

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 14, menyebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) dalam Gestwicki (2007: 6), anak usia dini berada pada rentang usia lahir sampai dengan delapan tahun.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan upaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan berbagai pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak. Pendidikan bagi anak usia dini diberikan sejak anak baru lahir sampai dengan enam tahun melalui berbagai rangsangan fisik, kognitif, sosial, dan emosi untuk terus mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak, baik dari sisi kecerdasan maupun asupan gizi.

Masa usia dini merupakan rentang usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Dalam rentang usia ini, anak mampu menyerap informasi yang sangat tinggi yang

akan membentuk dan mengembangkan inteligensi permanen dalam diri anak.

Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10, diterangkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga kependidikan yang terlibat langsung dengan anak didik harus memiliki wawasan pengetahuan dan berbagai keahlian khusus serta perilaku yang dapat menjadi teladan bagi anak didik.

Guru sebagai tenaga kependidikan yang setiap hari berkecimpung dengan anak didik dan proses pembelajaran harus memiliki seperangkat kemampuan berupa pengetahuan dan penguasaan ilmu kependidikan serta berbagai keahlian khusus dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga kependidikan.

Tenaga Kependidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 5 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat 6, dituliskan bahwa pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pengertian di atas menerangkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar yang sesuai dengan kekhususannya dan diangkat secara sah untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya, jika batasan usia untuk anak usia dini adalah usia lahir sampai dengan enam tahun, maka dapat dikatakan bahwa orang tua bayi tersebut termasuk tenaga kependidikan anak usia dini. Selanjutnya, di luar orang tua dan keluarga terdapat lembaga-lembaga PAUD yang berbentuk Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, Pos PAUD, dan Taman Kanak-Kanak.

Lembaga pendidikan memiliki berbagai macam tenaga pendidik dalam menunjang kegiatan pembelajaran anak, antara lain guru, tutor, pengasuh, pengelola, kepala sekolah, dan konselor di bidang PAUD. Semua jenis tenaga pendidik merupakan tenaga kependidikan yang harus memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku sebagai keahlian khusus yang harus dikuasai secara perorangan dalam menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.

Program Simbiosis

1. Pengertian

Pengertian simbiosis, yang diambil dari ensiklopedia bebas wikipedia, menyebutkan bahwa simbiosis berasal dari bahasa Yunani *sym* yang berarti 'dengan' dan *biosis* yang berarti 'kehidupan'. Simbiosis merupakan interaksi antara dua organisme yang hidup berdampingan.

Program simbiosis yang menjadi ide bagi penulis adalah sebuah program yang mengarah pada sebuah jalinan hubungan kerjasama yang saling memberikan timbal balik positif antara dua atau lebih pihak yang bekerjasama dalam meningkatkan kinerja dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan tenaga kependidikan anak usia dini, penulis merancang sebuah strategi pengembangan mutu serta kemampuan guru sebagai tenaga pendidik pendidikan anak usia dini demi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru untuk mencapai sebagai prasyarat tenaga pendidik PAUD.

2. Fakta di Lapangan

Rancangan program ini bermula ketika ditemukan fakta-fakta di lapangan bahwa masih banyak guru sebagai tenaga pendidik anak usia dini yang masih lulusan SMA atau bahkan SMP. Hal ini menjadi perhatian tersendiri. PAUD seharusnya menjadi pendidikan yang sangat mendasar sebab PAUD dapat membentuk karakter dan inteligensi pemapan anak yang selanjutnya akan terus melekat pada diri anak hingga usia dewasa, namun justru diangan oleh tenaga pendidik yang kurang mengerti tentang pendidikan anak.

Dewasa ini, masyarakat Indonesia telah menyadari tentang arti penting PAUD. Masyarakat di banyak daerah telah mendirikan berbagai jenis lembaga PAUD, seperti Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, Pos PAUD, dan lain-lain secara swadaya masyarakat.

Sejalan dengan maraknya pendirian lembaga PAUD, Pemerintah memiliki program dalam memajukan PAUD melalui berbagai program rintisan dan bantuan pengembangan lembaga.

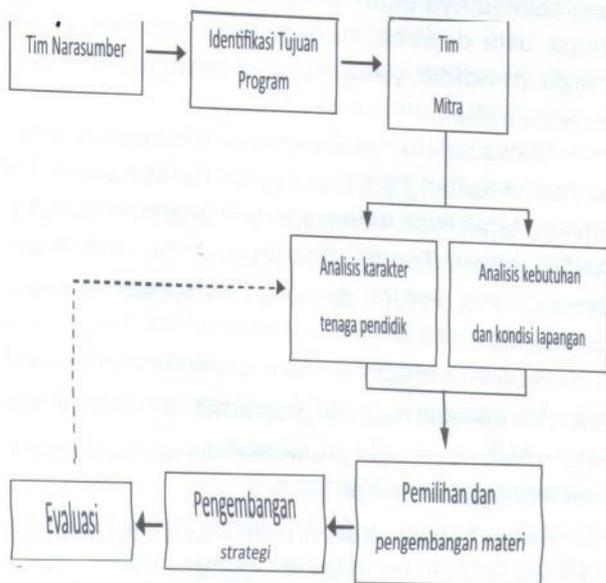
Akan tetapi, kemajuan PAUD ini kurang seimbang dengan pemenuhan sumber daya manusia sebagai tenaga kependidikan anak usia dini, sehingga lembaga pendidikan yang telah berdiri banyak dikelola dengan tenaga pendidik "seadanya" yang kurang memiliki kemampuan mendidik anak usia dini. Anggota masyarakat yang memiliki waktu luang, dan suka pada anak-anak diberikan kepercayaan untuk menjadi tenaga pendidik anak.

3. Rancangan Program Simbiosis

Program ini dinamakan Simbiosis Mutualistik lebih dikarenakan agar dapat membandun hubungan kerjasama yang saling memberikan timbal balik positif antara tim narasumber dengan para tenaga pendidik (Tim Mitra) secara intensif berdasarkan rasa kekeluargaan. Dengan semangat kekeluargaan diharapkan tidak ada lagi batasan pemisah yang dapat menghalangi baik Tim Mitra dalam menggali dan mengembangkan potensinya sebagai tenaga pendidik maupun Tim Narasumber sebagai penyampai materi agar semakin dapat meningkatkan kemampuannya dan mengembangkan keilmuannya.

Program ini terdiri dari Tim Narasumber dan Tim Mitra. Tim Narasumber merupakan sebuah Tim yang merancang program peningkatan mutu pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan pendidik sebagai tenaga kependidikan anak usia dini. Tim ini dapat beranggotakan tenaga pendidik anak usia dini dengan kualifikasi Diploma Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak atau mahasiswa S1 PAUD yang telah berpengalaman terjun langsung dalam PAUD.

Tim Narasumber membuat rancangan program bimbingan berupa pelatihan dan diskusi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam kurun waktu yang disepakati antara Tim Narasumber dan Tim Mitra. Tim Narasumber hanya berkonsentrasi terhadap satu atau dua lembaga dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan anak usia dini.



Gambar 1: Alur Rancangan Program Simbiosis

4. Pelaksanaan Program Simbiosis

a. Peserta (Tim Mitra)

Mahasiswa peserta Program Rintisan Pendidikan Gelar Tahun 2007 jurusan PAUD Universitas Negeri Jakarta telah melakukan uji coba dengan merintis konsep ini yang telah dimulai sejak bulan Juni 2009. Subjek sebagai Tim Mitra adalah tenaga pendidik Kelompok Bermain Baburridho di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Tetapi dalam berbagai pertemuan selanjutnya juga turut bergabung tenaga pendidik dari Kelompok Bermain lain yang tergabung dalam Himpaudi Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, sehingga jumlah peserta mencapai 40 orang.

Pada kesempatan yang lain Tim Narasumber sedang merintis kembali Program Simbiosis ini dengan Himpaudi Kecamatan Tunjung Teja, Serang, Banten. Hingga saat ini Program Simbiosis di Kecamatan Tunjung Teja telah berjalan tiga kali pertemuan.

b. Tim Narasumber

Tim Narasumber beranggotakan mahasiswa S1 jurusan PAUD Universitas Negeri Jakarta peserta Program Rintisan Pendidikan Gelar 2007 yang berjumlah 24 orang, yaitu:

Tabel 1. Daftar Nama Tim Narasumber

No	NAMA	NIM
1	Isrina Sumia	1615 07 6275
2	Kurniawan Catur H.	1615 07 6276
3	Khanifah	1615 07 6277
4	Nur Fahmi	1615 07 6278
5	Elya Diah A.P.	1615 07 6279
6	Rohimah	1615 07 6280
7	Anisa Rosadi	1615 07 6281
8	Harni Lestari	1615 07 6282
9	Irma Yuliani	1615 07 6283
10	Darti Isyanti	1615 07 6284
11	Idawati	1615 07 8370
12	Eva Nurkhotimah	1615 07 8371
13	Sourviana K.R.	1615 07 8372
14	Kokom Komariah	1615 07 8373
15	Maryana Yusnita	1615 07 8374
16	Febriyanti	1615 07 8375
17	Niken Wiranti W.	1615 07 8376
18	Ria Andriyani	1615 07 8377
19	Nadya Yulianita	1615 07 8378
20	Endang Puji W.	1615 07 8380
21	Ani Mulyani K.	1615 07 8381
22	Yeni Sri S.	1615 07 8382
23	Andriani	1615 07 8383
24	Yaya Sunaryo	1615 07 8384

Tim ini menjalin kerjasama dengan Kelompok Bermain Baburridho Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman melalui kegiatan diskusi dan pelatihan demi meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

c. Waktu Pelaksanaan

Program dilaksanakan tiap satu minggu sekali. Dalam kegiatan ini Tim Narasumber secara bergantian memberikan materi dan memimpin diskusi. Dalam setiap pertemuan, Tim Narasumber dan Tim Mitra memiliki semboyan +1 (Tambah Satu) yang artinya bahwa setiap kali mengikuti kegiatan ini maka ilmu yang didapat akan bertambah satu, demikian seterusnya hingga ilmu yang didapat semakin bertambah dan dapat dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan Program Simbiosis di Kelompok Bermain Baburridho, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Program Simbiois di Kelompok Bermain Babuttidho

No	Tanggal	Waktu	Materi	Narasumber Inti
1	Sabtu 6 Juni 2009	Sessi I 09.00 – 12.00	Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini	Yaya Sunaryo
		Sessi II 12.30 – 15.30	Profesi Kependidikan	Niken Wiranti W.
2	Sabtu 13 Juni 2009	Sessi I 09.00 – 12.00	Perkembangan Anak 1	Sourviana Kartika
		Sessi II 12.30 – 15.30	Perkembangan Anak 2	Rohimah
3	Sabtu 20 Juni 2009	Sessi I 09.00 – 12.00	Media Pembelajaran 1	Maryana Yusnita
		Sessi II 12.30 – 15.30	Media Pembelajaran 2	Anisa Rosadi
4	Sabtu 27 Juni 2009	Sessi I 09.00 – 12.00	Kreativitas 1	Isrina Sumia
		Sessi II 12.30 – 15.30	Kreativitas 2	Ria Andriani

d. Materi

Tim Narasumber menawarkan berbagai materi kegiatan yang selanjutnya didiskusikan untuk dipilah-pilah tentang materi yang berkaitan dengan teoretik kependidikan anak usia dini dan kegiatan praktikum pembelajaran untuk anak usia dini. Hasil diskusi ini akan menjadi materi program dan jadwal pelaksanaan program.

Materi yang diberikan kepada para tenaga pendidik anak usia dini adalah sesuai dengan ilmu yang didapat Tim Narasumber selama dalam perkuliahan. Materi yang diberikan sebagai bahan diskusi adalah:

Tabel 3. Estimasi Waktu Materi

No	Materi	Jumlah Jam
1	Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	3 jam
2	Profesi Kependidikan	3 jam
3	Perkembangan Anak 1	3 jam
4	Perkembangan Anak 2	3 jam
5	Media Pembelajaran 1	3 jam
6	Media Pembelajaran 2	3 jam
7	Kreativitas 1	3 jam
8	Kreativitas 2	3 jam

e. Timbal-balik yang Diperoleh

Program ini memberikan timbal balik positif antara Tim Narasumber dan Tim Mitra, berbagai keuntungan yang dapat dikembangkan antara lain: Keuntungan positif yang diperoleh mahasiswa sebagai Tim Narasumber:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan
 2. Mengembangkan aplikasi keilmuan
 3. Meningkatkan kemampuan management
- Keuntungan positif yang diperoleh tenaga pendidik sebagai Tim Mitra:

1. Meningkatnya pengetahuan tentang pendidikan anak
2. Meningkatnya kemampuan dalam mengatur pembelajaran
3. Meningkatnya keterampilan mengajar

f. Evaluasi

Sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, maka peserta diminta mengisi daftar isian pada lembar yang disediakan. Daftar isian ini selanjutnya akan dibahas lebih lanjut secara internal oleh Tim Narasumber sebagai sumber informasi dan bahan masukan secara tertulis tentang hasil kerja sebagai Narasumber.

KESIMPULAN

Program simbiosis mencoba untuk menghadirkan alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan melalui program bimbingan dan kerjasama yang memberikan timbal balik positif antara mahasiswa jurusan PAUD dengan tenaga pendidik PAUD di daerah.

Program yang dilaksanakan berupa teori dan aplikasi ilmu kependidikan anak usia dini antara lain

ilmu perkembangan anak, konsep dasar pendidikan anak usia dini, media belajar, kreativitas, dan pengembangan keterampilan mengajar.

Program simbiosis ini memberikan banyak nilai positif dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik PAUD yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagai tenaga pendidik, dan meningkatnya kemampuan mahasiswa PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Gestwicki, C.(2007). *Developmentally appropriate practice*.Canada:Thomson Delmar Learning.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Bandung: Citra Umbara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.

Wikipedia. *Simbiosis*. Diakses pada tanggal 26 November 2009 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/simbiosis>.